

Editor: dr. Joan Alexandra Tampi, Sp. D.V.E.



Hoaks Medis

dalam Masyarakat Digital

Perspektif Komunikasi Antarbudaya



Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

Hoaks Medis dalam Masyarakat Digital: Perspektif Komunikasi Antarbudaya

Penulis:

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

Editor:

dr. Joan Alexandra Tampi, Sp.D.V.E.



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hoaks Medis dalam Masyarakat Digital: Perspektif Komunikasi Antarbudaya

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

EDITOR:

dr. Joan Alexandra Tampi, Sp. D.V.E.

TATA LETAK:

Wahyuni Putri Adeningsi

DESAIN SAMPUL:

Muhammad Adhar

SUMBER:

www.tdjpublisher.com

ISBN:

978-634-279-174-5

CETAKAN PERTAMA:

Juli 2026

UKURAN:

ix + 389 Hal; 15.5 cm x 23 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022

TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER

Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT

E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

KATA PENGANTAR

Buku ini lahir dari dinamika epistemologis baru dalam ekosistem komunikasi digital, ketika produksi, distribusi, dan legitimasi pengetahuan medis tidak lagi berlangsung dalam struktur otoritas tunggal, melainkan dalam ruang jejaring yang terdesentralisasi, algoritmik, dan lintas budaya. Dalam konteks ini, hoaks medis tidak dapat dipahami semata sebagai penyimpangan informasi, melainkan sebagai fenomena sosial yang berakar pada perubahan struktur komunikasi global, budaya digital, serta fragmentasi otoritas pengetahuan.

Perkembangan media sosial, platform algoritmik, dan teknologi kecerdasan buatan telah menciptakan apa yang oleh sejumlah pemikir disebut sebagai “*mediation of reality*” (Couldry & Hepp, 2017), ketika realitas kesehatan dikonstruksi melalui interaksi antara manusia, teknologi, dan sistem platform. Namun, kajian-kajian sebelumnya seringkali masih terjebak dalam pendekatan linier yang menempatkan hoaks sebagai gangguan komunikasi, tanpa secara memadai mengelaborasi dimensi budaya, identitas, dan perbedaan interpretatif antar komunitas digital.

Buku ini muncul dari kesenjangan tersebut, yakni kebutuhan untuk membaca hoaks medis sebagai fenomena komunikasi antarbudaya dalam lanskap digital global yang kompleks, cair, dan penuh negosiasi makna.

Secara teoretis, buku ini menawarkan perluasan perspektif dengan mengintegrasikan komunikasi kesehatan, studi budaya, dan teori media digital dalam satu kerangka analisis interdisipliner. Kontribusi utamanya terletak pada upaya mendekonstruksi hoaks medis sebagai sekadar disinformasi, dan merekonstruksinya sebagai praktik sosial yang diproduksi

melalui relasi kuasa, algoritma, dan perbedaan kultural dalam memahami tubuh, penyakit, dan otoritas medis.

Secara metodologis, buku ini mendorong pendekatan interpretatif-kritis yang menggabungkan analisis wacana, perspektif etnografi digital, serta pembacaan struktural terhadap ekosistem platform. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan yang lebih dalam terhadap bagaimana narasi kesehatan dikonstruksi, disirkulasikan, dan dikonsolidasikan dalam ruang digital.

Secara praktis, kontribusi buku ini relevan bagi pengembangan strategi komunikasi kesehatan publik, literasi digital serta kebijakan mitigasi infodemi yang lebih sensitif terhadap konteks budaya. Dalam era yang ditandai oleh WHO sebagai *infodemic age*, pemahaman terhadap dinamika hoaks tidak lagi cukup berbasis koreksi fakta, tetapi membutuhkan pendekatan komunikasi yang berbasis kepercayaan, budaya, dan relasi sosial.

Buku ini berada dalam percakapan intelektual yang luas dengan tradisi teori sosial dan komunikasi kritis. Pemikiran Michel Foucault tentang relasi kuasa/pengetahuan menjadi dasar untuk memahami bagaimana otoritas medis dikonstruksi dan dinegosiasikan dalam ruang digital. Dalam perspektif ini, kebenaran tidak bersifat absolut, melainkan diproduksi melalui rezim diskursif yang dipengaruhi oleh institusi, teknologi, dan praktik sosial.

Sementara itu, teori masyarakat jaringan Manuel Castells memberikan kerangka untuk memahami bagaimana struktur jaringan digital membentuk sirkulasi informasi kesehatan secara global. Dalam konteks ini, hoaks medis bergerak bukan dalam ruang kosong, tetapi dalam arsitektur jaringan yang dipandu oleh logika konektivitas dan kecepatan.

Pemikiran Shoshana Zuboff tentang *surveillance capitalism* juga menjadi penting dalam membaca bagaimana platform digital tidak hanya menjadi medium, tetapi juga aktor ekonomi-politik yang mengatur perhatian, emosi, dan perilaku pengguna.

Di sisi lain, konstruktivisme sosial Berger dan Luckmann memberikan landasan bahwa realitas medis dalam masyarakat digital adalah hasil dari proses institusionalisasi makna yang terus-menerus dinegosiasikan. Dengan demikian, buku ini tidak berdiri di luar tradisi tersebut, melainkan berupaya memperluasnya ke dalam konteks komunikasi antarbudaya dan kesehatan digital.

Buku ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis transformasi hoaks medis dalam ekosistem komunikasi digital global.
2. Mengembangkan perspektif komunikasi antarbudaya dalam memahami produksi dan sirkulasi disinformasi kesehatan.
3. Menjelaskan hubungan antara algoritma platform, budaya digital, dan otoritas pengetahuan medis.
4. Menawarkan kerangka konseptual baru dalam memahami infodemi sebagai fenomena sosial-budaya, bukan semata teknologis atau epidemiologis.

Kajian dalam buku ini berfokus pada dinamika komunikasi kesehatan dalam ruang digital, khususnya pada produksi dan sirkulasi hoaks medis di media sosial dan platform digital. Buku ini tidak secara khusus membahas aspek klinis atau farmakologis dari isu kesehatan, melainkan menempatkan kesehatan sebagai konstruksi sosial yang dinegosiasikan dalam ruang komunikasi. Secara disipliner, buku ini berada pada irisan komunikasi, antropologi budaya, dan studi media digital, dengan penekanan pada dimensi interpretatif dan kritis.

Buku ini menggunakan pendekatan konstruktivisme sosial, teori komunikasi kritis, serta perspektif media ecology untuk membaca hubungan antara manusia, teknologi, dan budaya dalam produksi pengetahuan kesehatan. Selain itu, pendekatan post-strukturalisme digunakan untuk memahami bagaimana kebenaran medis tidak bersifat stabil, tetapi terus dibentuk melalui wacana, institusi, dan algoritma digital.

Buku ini disusun secara sistematis dalam beberapa bagian utama yang membahas transformasi ekosistem komunikasi kesehatan digital, dinamika produksi hoaks medis, peran algoritma dalam sirkulasi informasi, serta implikasi budaya dan etis dari disinformasi kesehatan dalam masyarakat global yang terhubung.

Buku ini ditujukan kepada akademisi, peneliti, mahasiswa pascasarjana, pembuat kebijakan kesehatan publik, serta praktisi komunikasi digital dan kesehatan masyarakat yang tertarik pada dinamika disinformasi dalam konteks global dan lintas budaya.

Penulis menyadari bahwa setiap upaya memahami hoaks medis tidak dapat sepenuhnya bebas dari posisi epistemologis tertentu. Oleh karena itu, buku ini mengambil posisi kritis terhadap klaim objektivitas tunggal dalam produksi pengetahuan digital serta mengakui adanya pluralitas perspektif budaya dalam memahami kesehatan, tubuh, dan kebenaran.

Penulis menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan pemikiran dan proses penyusunan buku ini, termasuk komunitas akademik, rekan peneliti, serta institusi yang mendukung pengembangan kajian komunikasi digital dan kesehatan masyarakat.

Pontianak, 15 May 2026

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB 1. Hoaks Medis dalam Masyarakat Digital	1
1.1. Definisi Hoaks Medis dan Gangguan Informasi.....	1
1.2. Transformasi Komunikasi Kesehatan di Era Digital	5
1.3. Krisis Kepercayaan terhadap Otoritas Medis	10
1.4. Budaya Digital dan Produksi Pengetahuan Awam	15
1.5. Perspektif Komunikasi Antarbudaya dalam Studi Hoaks	21
BAB 2. Landasan Teoretis Komunikasi Antarbudaya	27
2.1. Konsep Dasar Komunikasi Antarbudaya.....	27
2.2. Identitas Budaya dan Representasi Sosial	31
2.3. Cultural Identity Theory	36
2.4. Encoding/Decoding dalam Media Digital	40
2.5. Intercultural Anxiety and Uncertainty	44
BAB 3. Media Sosial dan Ekologi Informasi Digital.....	50
3.1. Media Sosial sebagai Infrastruktur Komunikasi dalam Ekologi Informasi Digital Hoaks Medis: Perspektif Komunikasi Antarbudaya	50
3.2. Algoritma, Virality, dan Echo Chamber dalam Ekologi Informasi Digital Hoaks Medis: Perspektif Komunikasi Antarbudaya.....	55
3.3. Platform Capitalism dan Ekonomi Atensi dalam Ekologi Informasi Digital Hoaks Medis: Perspektif Komunikasi Antarbudaya.....	59